

Uang Beredar Tumbuh Lebih Tinggi pada September 2025

- Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada September 2025 tumbuh lebih tinggi. Pertumbuhan M2 pada September 2025 sebesar 8,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Agustus 2025 sebesar 7,6% (yoy) sehingga tercatat Rp9.771,3 triliun. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 10,7% (yoy) dan uang kuasi sebesar 6,2% (yoy).
- Perkembangan M2 pada September 2025 dipengaruhi oleh aktiva luar negeri bersih, penyaluran kredit, dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat (Pempus). Aktiva luar negeri bersih pada September 2025 tumbuh sebesar 12,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 10,7% (yoy) sehingga tercatat sebesar Rp2.085,3 triliun. Penyaluran kredit pada September 2025 tumbuh 7,2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit pada bulan sebelumnya sebesar 7,0% (yoy).¹ Selain itu, tagihan bersih kepada Pempus tumbuh sebesar 6,5% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Agustus 2025 sebesar 5,0% (yoy).
- Uang Primer (M0) *adjusted*² pada September 2025 tumbuh 18,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 7,3% (yoy), sehingga tercatat sebesar Rp2.152,4 triliun. Perkembangan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan giro bank umum di Bank Indonesia *adjusted*³ sebesar 37,0% (yoy) dan uang kartal yang diedarkan sebesar 13,5% (yoy). Berdasarkan faktor yang memengaruhinya, pertumbuhan M0 *adjusted* telah mempertimbangkan dampak pemberian insentif likuiditas (pengendalian moneter *adjusted*).

Tabel 1. Uang Beredar dan Komponennya (triliun Rp)

Komponen Uang Beredar	2025		% (yoy)	
	Agus*	Sep*	Agus'25*	Sep'25*
Uang Beredar Luas (M2)	9.657,1	9.771,3	7,6	8,0
Uang Beredar Sempit (M1)	5.451,5	5.529,0	10,5	10,7
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	1.082,4	1.095,9	13,4	14,5
Giro Rupiah	1.972,2	1.991,3	17,9	16,1
a.l: Uang Elektronik	15,1	15,1	14,5	14,9
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.396,8	2.441,8	3,9	5,2
Uang Kuasi	4.158,2	4.192,0	5,6	6,2
Simpanan Berjangka (Rupiah & Valas)	3.118,9	3.124,9	5,4	5,9
Tabungan Lainnya (Rupiah & Valas)	299,6	305,6	9,2	8,3
Giro Valas	739,7	761,4	4,7	6,9
Surat Berharga Selain Saham**	47,4	50,3	(54,1)	(53,5)

Keterangan:

*Data sementara

** Surat berharga selain saham yang diterbitkan BI dan bank yang dimiliki sektor swasta domestik mencakup a.l. SRBI, sertifikat deposito, obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan satu tahun, serta kewajiban akseptasi. Sejalan dengan implementasi Laporan Bank Umum Integrasi dan penyempurnaan detail pelaporan, maka sejak posisi Januari 2022, memperhitungkan pula Sertifikat Deposito Syariah yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Bank Umum.

KOMPONEN UANG BEREDAR

Uang Beredar tumbuh lebih tinggi pada September 2025. Pertumbuhan M2 pada September 2025 sebesar 8,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Agustus 2025 sebesar 7,6% (yoy) sehingga tercatat Rp9.771,3 triliun (Tabel 1 dan Grafik 1). Berdasarkan komponennya, perkembangan M2 didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 10,7% (yoy) dan uang kuasi sebesar 6,2% (yoy).

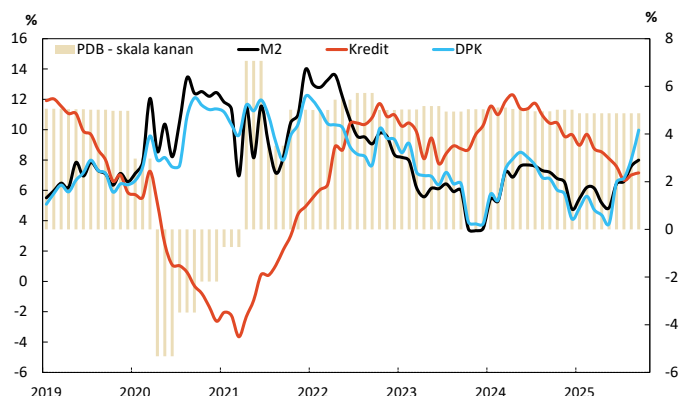
M1 dengan pangsa 56,6% dari M2, pada September 2025 tercatat Rp5.529,0 triliun, atau tumbuh sebesar 10,7% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan bulan

¹ Kredit yang diberikan hanya dalam bentuk Pinjaman (*Loans*), dan tidak termasuk instrumen keuangan yang dipersamakan dengan pinjaman, seperti surat berharga (*Debt Securities*), tagihan akseptasi (*Banker's Acceptances*), dan Tagihan Repo. Selain itu, kredit yang diberikan tidak termasuk kredit yang diberikan oleh kantor Bank Umum yang berkedudukan di Luar Negeri, dan kredit yang disalurkan kepada Pemerintah Pusat dan Bukan Penduduk.

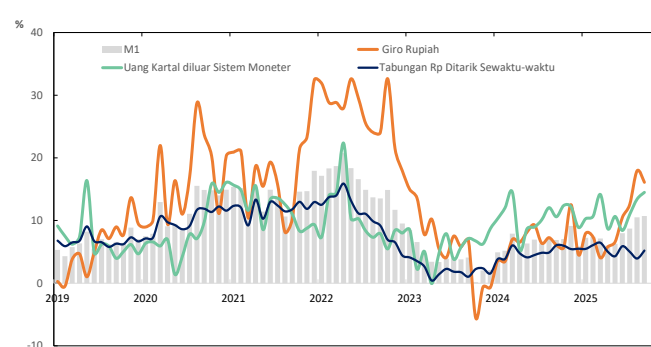
² Uang Primer (M0) *adjusted* menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 *adjusted* tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

³ Giro Bank Umum di BI *Adjusted* adalah Giro Bank Umum di BI yang telah mengisolasi dampak pemberian insentif likuiditas.

Grafik 1. Pertumbuhan PDB, M2, DPK dan Kredit (yoy)



Grafik 2. Pertumbuhan Uang Beredar Sempit (M1) (yoy)



Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Uang Beredar (triliun Rp)

Uraian	2025		% yoy	
	Agus*	Sep*	Agus'25*	Sep'25*
Uang Beredar (M2)	9.657,1	9.771,3	7,6	8,0
Aktiva Luar Negeri Bersih	2.024,9	2.085,3	10,7	12,6
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.632,2	7.686,0	6,8	6,8
a.l.: Tagihan Bersih kepada Pempus	787,1	838,7	5,0	6,5
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.665,0	1.707,2	1,8	5,2
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	878,0	868,5	(0,9)	3,9
Tagihan Kepada Sektor Lainnya	8.480,8	8.565,7	6,7	7,2
Kredit	7.966,1	8.051,0	7,0	7,2
Modal	(2.655,2)	(2.724,7)	10,3	12,1
Lainnya Bersih	1.641,9	1.632,9	18,4	17,7

Keterangan:
*Data sementara

sebelumnya sebesar 10,5% (yoy).⁴ Perkembangan M1 terutama disebabkan oleh perkembangan uang kartal di luar bank umum dan BPR serta tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Uang kartal di luar bank umum dan BPR pada September 2025 tercatat Rp1.095,9 triliun atau tumbuh sebesar 14,5% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 13,4% (yoy). Tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu sebesar Rp2.441,8 triliun, tumbuh 5,2% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 3,9% (yoy).

Sementara itu, giro rupiah pada September 2025 sebesar Rp1.991,3 triliun, atau tumbuh 16,1% (yoy), setelah pada Agustus 2025 tumbuh sebesar 17,9% (yoy) (Grafik 2).

Selanjutnya, uang kuasi pada September 2025 dengan pangsa 42,9% dari M2 tercatat sebesar Rp4.192,0 triliun atau tumbuh 6,2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 5,6% (yoy). Pertumbuhan tersebut didorong oleh pertumbuhan simpanan berjangka dan giro valas masing-masing sebesar 5,9% (yoy) dan 6,9% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan Agustus 2025 masing-masing sebesar 5,4% (yoy) dan 4,7% (yoy).

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI UANG BEREDAR

Perkembangan M2 pada September 2025 dipengaruhi oleh aktiva luar negeri bersih, penyaluran kredit, dan tagihan bersih kepada Pempus. Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 12,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan

⁴ Sejak posisi data September 2021, M1 terdiri atas Uang Kartal di Luar Bank umum dan BPR, Giro Rupiah dan Tabungan Rupiah yang Dapat Ditarik Sewaktu waktu. Penjelasan lebih lanjut terkait hal ini dapat dilihat pada publikasi Analisis Uang Beredar periode data Agustus 2021.

Tabel 3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Valuta (triliun Rp)

DPK	2025		% (yoy)	
	Agu*	Sep*	Agu'25*	Sep'25*
Rupiah	7.707,7	7.782,1	8,9	8,7
Giro	2.061,6	2.084,1	18,6	16,6
Tabungan	2.705,3	2.753,5	5,3	6,3
Simpanan Berjangka	2.940,7	2.944,5	6,2	5,9
Valas	1.332,1	1.360,9	3,3	6,4
Giro	767,5	790,5	4,1	6,6
Tabungan	208,8	211,7	8,5	7,3
Simpanan Berjangka	355,8	358,7	(1,3)	5,4
Total Jenis Simpanan	9.039,8	9.143,0	8,0	8,4
Giro	2.829,1	2.874,6	14,3	13,7
Tabungan	2.914,1	2.965,2	5,5	6,4
Simpanan Berjangka	3.296,6	3.303,3	5,4	5,8

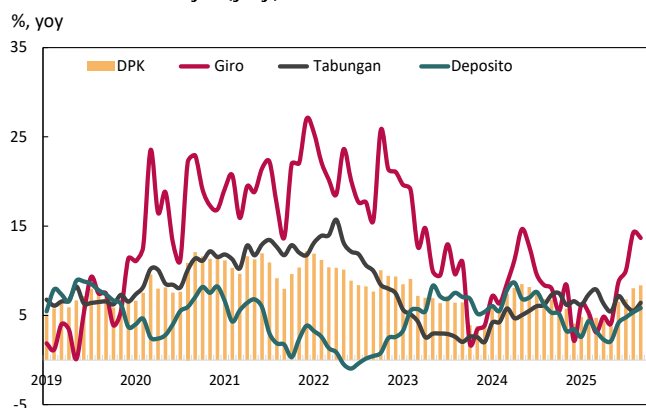
Keterangan:
*Data sementara

Tabel 4. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Golongan Nasabah (triliun Rp)

DPK	2025		% (yoy)	
	Agu*	Sep*	Agu'25*	Sep'25*
Giro	2.829,1	2.874,6	14,3	13,7
Korporasi	2.396,8	2.436,3	17,3	16,5
Perorangan	117,5	117,1	(30,6)	(26,9)
Lainnya**	314,8	321,3	19,4	15,8
Tabungan	2.914,1	2.965,2	5,5	6,4
Korporasi	300,2	320,6	24,2	22,8
Perorangan	2.548,7	2.579,1	3,6	4,5
Lainnya**	65,2	65,4	7,8	12,3
Simpanan Berjangka	3.296,6	3.303,3	5,4	5,8
Korporasi	1.724,0	1.734,6	11,6	12,7
Perorangan	1.424,6	1.416,4	(1,6)	(1,9)
Lainnya**	148,0	152,3	9,1	9,3
Total	9.039,8	9.143,0	8,0	8,4
Korporasi	4.421,0	4.491,5	15,4	15,4
Perorangan	4.090,9	4.112,6	0,3	1,0
Lainnya**	527,9	539,0	14,8	13,5

Keterangan:
*Data sementara
**Sektor Lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

Grafik 3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Jenisnya (yoy)



bulan sebelumnya sebesar 10,7% (yoy). Penyaluran kredit pada September 2025 tercatat sebesar Rp8.051,0 triliun atau tumbuh sebesar 7,2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Agustus 2025 sebesar 7,0% (yoy). Tagihan bersih sistem moneter kepada Pempus tumbuh sebesar 6,5% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan pada Agustus 2025 sebesar 5,0% (yoy) (Tabel 2).

PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Penghimpunan DPK pada September 2025 tercatat sebesar Rp9.143,0 triliun atau tumbuh 8,4% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 8,0% (yoy) (Tabel 3). Pertumbuhan tersebut didorong oleh tabungan dan simpanan berjangka yang tumbuh masing-masing sebesar 6,4% (yoy) dan 5,8% (yoy), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh masing-masing sebesar 5,5% (yoy) dan 5,4% (yoy) (Grafik 3). Sementara itu, giro tumbuh sebesar 13,7% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 14,3% (yoy).

Berdasarkan golongan nasabah, pertumbuhan DPK terutama didorong oleh pertumbuhan DPK korporasi sebesar 15,4% (yoy), relatif stabil dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya (Tabel 4).

PERKEMBANGAN KREDIT

Kredit yang disalurkan oleh perbankan pada September 2025 tumbuh lebih tinggi. Penyaluran kredit pada September 2025 tercatat sebesar Rp8.051,0 triliun, atau tumbuh 7,2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 7,0% (yoy). Penyaluran kredit kepada debitur

Tabel 5. Perkembangan Kredit Berdasarkan Golongan Debitur (triliun Rp)

Golongan Debitur	2025		% (yoy)	
	Agu*	Sep*	Agu'25*	Sep'25*
Korporasi	4.357,3	4.436,1	9,9	10,5
Perorangan	3.541,9	3.550,0	3,6	3,2
Lainnya**	67,0	64,8	10,3	7,2
Total	7.966,1	8.051,0	7,0	7,2

Keterangan:

*Data sementara

**Golongan Debitur lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

Tabel 6. Perkembangan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (triliun Rp)

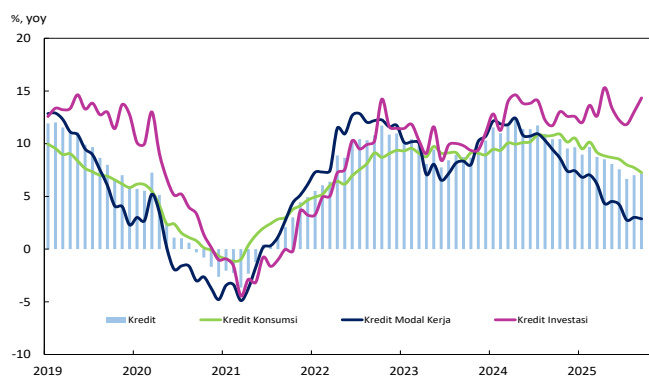
Keterangan	2025		% (yoy)	
	Agu*	Sep*	Agu'25*	Sep'25*
Kredit Modal Kerja (KMK)	3.446,0	3.481,3	3,0	2,9
a.l: Konstruksi	232,8	229,0	(4,2)	(7,1)
Pengangkutan dan Komunikasi	163,6	163,2	12,5	9,2
Kredit Investasi (KI)	2.224,7	2.262,4	13,0	14,3
a.l: Pertambangan dan Penggalian	214,9	218,4	53,0	54,9
Listrik, Gas dan Air Bersih	187,6	204,4	12,9	24,8
Kredit Konsumsi (KK)	2.295,4	2.307,3	7,7	7,3
a.l: Kredit Pemilikan Rumah	824,1	827,1	7,1	7,2
Kredit Kendaraan Bermotor	142,4	140,8	3,4	0,7
Kredit Multiguna	1.328,9	1.339,4	8,6	8,0

Keterangan:

*Data sementara

Cakupan data posisi kredit yang diberikan Bank Umum

Grafik 4. Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (yoy)



Tabel 7. Kredit Properti (triliun Rp)

Keterangan	2025		% (yoy)	
	Agu*	Sep*	Agu'25*	Sep'25*
Kredit Properti	1.458,1	1.464,0	4,6	4,3
KPR dan KPA	824,1	827,1	7,1	7,2
Konstruksi	391,4	391,5	(0,5)	(2,7)
Real estate	242,7	245,4	5,2	6,6

Keterangan:

*Data sementara

korporasi dan perorangan tumbuh masing-masing sebesar 10,5% (yoy) dan 3,2% (yoy) (Tabel 5).

Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Modal Kerja (KMK) pada September 2025 tumbuh sebesar 2,9% (yoy), setelah tumbuh sebesar 3,0% (yoy) pada Agustus 2025. Perkembangan KMK terutama bersumber dari pertumbuhan sektor Konstruksi, serta sektor Pengangkutan dan Komunikasi (Tabel 6).

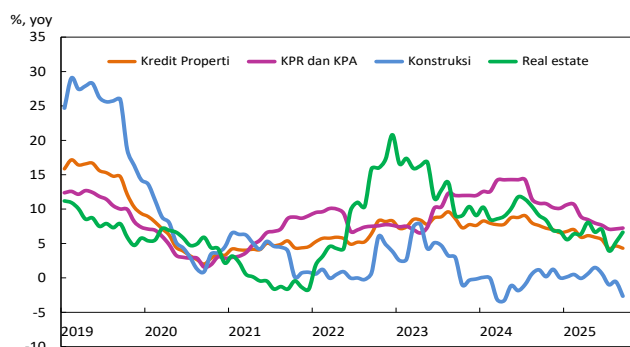
Kredit Investasi (KI) pada September 2025 tumbuh sebesar 14,3% (yoy), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,0% (yoy), terutama bersumber dari sektor Pertambangan dan Penggalian, serta sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih.

Sementara itu, Kredit Konsumsi (KK) pada September 2025 tumbuh sebesar 7,3% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 7,7% (yoy), didorong oleh perkembangan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), dan Kredit Multiguna (Grafik 4).

Penyaluran kredit properti tumbuh sebesar 4,3% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 4,6% (yoy) (Tabel 7), berasal dari pertumbuhan kredit KPR dan KPA (7,2%, yoy) dan kredit *real estate* (6,6%, yoy) (Tabel 7).

Penyaluran kredit kepada UMKM pada September 2025 tumbuh sebesar 0,2% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 1,3% (yoy) (Tabel 8). Pertumbuhan tersebut didorong oleh kredit UMKM pada skala kecil yang tumbuh sebesar 7,2% (yoy). Sementara itu, kredit pada skala mikro dan menengah berkontraksi masing-masing sebesar 4,2% (yoy) dan 1,1% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan kredit UMKM pada September 2025 dipengaruhi oleh Kredit Investasi (3,0%, yoy).

Grafik 5. Perkembangan Kredit Properti (yoy)

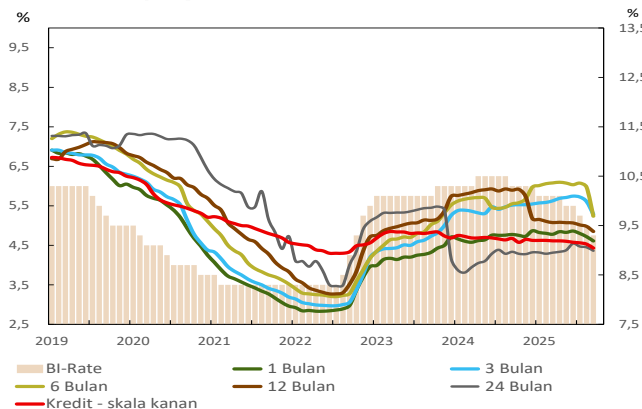


Tabel 8. Kredit UMKM (triliun Rp)

Keterangan	2025		% (yoy)	
	Agu*	Sep*	Agu'25*	Sep'25*
Skala Usaha				
Mikro	644,7	640,8	(3,4)	(4,2)
Kecil	520,5	524,8	9,5	7,2
Menengah	329,2	333,5	(0,8)	(1,1)
Jenis Penggunaan				
Modal Kerja	1.044,4	1.046,0	0,1	(0,9)
Investasi	450,1	453,1	4,3	3,0
Total UMKM	1.494,5	1.499,1	1,3	0,2

Keterangan:
*Data sementara

Grafik 6. Perkembangan BI-Rate, Suku Bunga Simpanan Berjangka dan Kredit



Tabel 9. Komponen Uang Primer *adjusted* (triliun Rp)

Keterangan	2025		% (mtm)	% (yoy)	
	Agu	Sep*		Agu'25	Sep'25*
Uang Primer <i>adjusted</i> (M0 <i>adjusted</i>)	1.961,3	2.152,4	9,7	7,3	18,6
1 Uang Kartal	1.180,5	1.200,1	1,7	12,1	13,5
2 Giro Bank Umum di BI <i>adjusted</i>	750,2	923,2	23,1	8,7	37,0
3 Giro Sektor Swasta di BI	4,5	3,9	-14,9	-32,4	2,3
4 Surat Berharga diterbitkan BI yang dimiliki oleh Sektor Swasta**	26,1	25,3	-3,2	-66,2	-68,3

Keterangan:

*Data sementara

** Terdiri dari SRBI, SVBI dan SUVBI yang dimiliki oleh sektor swasta (residen non-bank). SRBI diterbitkan sejak September 2023, sedangkan SVBI dan SUVBI diterbitkan sejak November 2023.

SUKU BUNGA KREDIT DAN SIMPANAN

Pada September 2025, suku bunga kredit dan suku bunga simpanan mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Rata-rata tertimbang suku bunga kredit pada September 2025 sebesar 9,04%, menurun dibandingkan suku bunga kredit bulan sebelumnya sebesar 9,12%. Suku bunga simpanan berjangka juga menurun pada tenor 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan, masing-masing menjadi sebesar 4,61%, 5,29%, 5,24%, 4,85%, dan 4,36%, setelah pada Agustus 2025 masing-masing tercatat sebesar 4,72%, 5,61%, 5,97%, 4,98%, dan 4,45% (Grafik 6).

PERKEMBANGAN UANG PRIMER *ADJUSTED*

Uang Primer (M0) *adjusted* pada September 2025 tercatat sebesar Rp2.152,4 triliun, atau tumbuh sebesar 18,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 7,3% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan giro bank umum di BI *adjusted* sebesar 37,0% (yoy), uang kartal yang diedarkan sebesar 13,5% (yoy), dan giro sektor swasta di BI sebesar 2,3% (yoy) (Tabel 9).

Sementara itu, surat berharga diterbitkan BI yang dimiliki sektor swasta berkontraksi sebesar 68,3% (yoy).

Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2024					2025									
	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*	Sep*	
Uang Beredar (M2)	8.975,5	9.048,0	9.082,8	9.134,7	9.246,6	9.198,4	9.281,1	9.436,7	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.657,1	9.771,3	
Uang Beredar Sempit (M1)	4.932,9	4.993,5	5.022,2	5.157,7	5.224,0	5.155,2	5.145,8	5.273,0	5.223,6	5.224,9	5.407,7	5.373,6	5.451,5	5.529,0	
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	954,4	957,1	970,1	1.002,0	1.062,8	1.010,2	1.009,0	1.088,9	1.025,3	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4	1.095,9	
Simpanan Giro Rupiah	1.672,3	1.715,3	1.727,6	1.820,3	1.776,7	1.780,1	1.765,9	1.753,8	1.777,2	1.802,4	1.915,9	1.897,5	1.972,2	1.991,3	
a.l: Uang Elektronik	13,2	13,1	13,2	13,8	14,2	14,0	14,5	15,6	14,5	14,8	14,9	15,0	15,1	15,1	
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.306,2	2.321,1	2.324,5	2.335,4	2.384,4	2.364,9	2.370,9	2.430,3	2.421,1	2.388,9	2.452,6	2.433,3	2.396,8	2.441,8	
Uang Kuasi	3.939,4	3.946,4	3.950,6	3.869,7	3.908,5	3.935,8	4.027,8	4.056,9	4.060,8	4.076,3	4.123,0	4.145,1	4.158,2	4.192,0	
Simpanan Berjangka	2.958,7	2.951,8	2.967,1	2.916,6	2.941,1	2.940,8	3.024,6	3.042,4	3.019,9	3.029,8	3.058,2	3.095,5	3.118,9	3.124,9	
Rupiah	2.615,8	2.628,4	2.632,1	2.578,6	2.601,0	2.601,0	2.671,8	2.682,4	2.676,1	2.694,3	2.727,1	2.755,4	2.779,2	2.783,4	
Valas	342,9	323,4	335,0	338,0	340,1	339,8	352,8	360,0	343,8	335,5	331,1	340,1	339,7	341,5	
Tabungan Lainnya	274,4	282,2	280,1	266,5	272,6	268,3	282,8	285,1	285,0	284,4	291,7	294,8	299,6	305,6	
Rupiah	98,4	99,7	101,4	90,0	98,3	87,8	102,2	102,1	97,6	96,0	98,9	103,4	102,7	105,0	
Valas	176,1	182,4	178,6	176,4	174,3	180,5	180,6	183,1	187,4	188,3	192,7	191,4	196,9	200,7	
Simpanan Giro Valuta Asing	706,3	712,4	703,5	686,6	694,7	726,8	720,5	729,3	755,9	762,2	773,2	754,8	739,7	761,4	
Surat Berharga Selain Saham	103,2	108,0	109,9	107,3	114,2	107,3	107,4	106,8	103,5	103,0	64,5	56,3	47,4	50,3	
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	8.975,5	9.048,0	9.082,8	9.134,7	9.246,6	9.198,4	9.281,1	9.436,7	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.657,1	9.771,3	
Aktiva Luar Negeri Bersih	1.828,9	1.852,2	1.880,1	1.887,3	1.982,7	2.038,5	2.053,5	2.046,6	1.980,1	1.955,4	1.964,9	2.004,1	2.024,9	2.085,3	
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.146,6	7.195,8	7.202,6	7.247,3	7.263,9	7.159,8	7.227,6	7.390,1	7.407,8	7.448,9	7.630,4	7.570,8	7.632,2	7.686,0	
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	749,4	787,6	786,4	792,0	748,9	693,0	697,1	709,3	604,4	581,3	730,4	709,9	787,1	838,7	
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.635,0	1.623,2	1.582,0	1.599,7	1.591,9	1.594,3	1.615,4	1.612,2	1.627,5	1.634,9	1.582,0	1.651,4	1.665,0	1.707,2	
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	885,7	835,6	795,6	807,7	843,0	901,3	918,2	903,0	1.023,1	1.053,6	851,6	941,5	878,0	868,5	
Tagihan kepada Sektor Lainnya	7.948,8	7.990,5	8.040,6	8.074,3	8.199,5	8.113,9	8.212,6	8.312,1	8.372,9	8.413,1	8.458,9	8.463,7	8.480,8	8.565,7	
Tagihan k/ Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Lainnya	687,2	676,2	670,7	688,7	700,1	686,4	695,0	724,2	723,2	723,1	723,4	718,5	710,5	724,9	
Pinjaman yang Diberikan	451,6	471,5	468,3	468,0	492,6	479,8	487,2	507,5	505,5	500,0	503,8	497,5	496,2	505,9	
Tagihan Lainnya	235,6	204,7	202,4	220,7	207,5	206,6	207,7	216,7	217,7	223,2	219,6	221,1	214,3	219,0	
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Daerah	1,2	1,1	1,1	1,0	1,0	1,2	1,1	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2	1,1	
Pinjaman yang Diberikan	1,2	1,1	1,1	1,0	1,0	1,2	1,1	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2	1,1	
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0	
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
BUMN:	482,8	464,3	454,8	462,2	451,4	445,4	441,2	454,2	490,9	490,4	483,7	489,4	491,5	510,3	
Pinjaman yang Diberikan	455,6	438,4	429,2	435,4	422,5	416,0	412,3	424,1	460,5	461,4	455,4	461,7	463,3	481,0	
Tagihan Lainnya	27,3	25,9	25,6	26,8	28,9	29,4	28,9	30,2	30,4	29,0	28,3	27,7	28,2	29,3	
Tagihan kepada Sektor Swasta	6.777,6	6.848,9	6.914,0	6.922,4	7.046,9	6.980,9	7.075,3	7.132,1	7.157,4	7.198,2	7.250,4	7.254,6	7.277,6	7.329,5	
Pinjaman yang Diberikan	6.535,8	6.603,2	6.682,3	6.689,3	6.812,1	6.742,7	6.831,9	6.887,2	6.898,2	6.942,4	6.994,6	6.980,1	7.008,2	7.065,8	
Tagihan Lainnya	241,8	245,7	231,7	233,1	234,8	238,2	243,4	244,9	259,2	255,8	255,8	274,5	269,4	263,7	
Modal	(2.406,6)	(2.431,3)	(2.481,0)	(2.489,0)	(2.505,9)	(2.523,0)	(2.591,8)	(2.496,4)	(2.520,4)	(2.531,9)	(2.556,8)	(2.610,8)	(2.655,2)	(2.724,7)	
Lainnya Bersih	1.386,2	1.386,8	1.401,4	1.423,7	1.414,9	1.450,4	1.489,7	1.452,6	1.531,9	1.568,8	1.593,9	1.614,3	1.641,9	1.632,9	

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

Sejak data Januari 2022, pelaporan Bank Umum bersumber dari Laporan Bank Umum Terintegrasi

*Data sementara

Lampiran 2. Pertumbuhan Uang Beredar dan Faktor yang Memengaruhinya (% , yoy)

Uraian	2024					2025									
	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*	Sep*	
Uang Beredar (M2)	7,3	7,2	6,8	6,5	4,8	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	
Uang Beredar Sempit (M1)	7,0	6,9	7,1	9,1	5,8	7,2	7,4	7,1	6,0	6,3	8,0	8,7	10,5	10,7	
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	12,1	10,6	12,4	12,2	8,9	10,3	10,7	14,2	8,7	10,7	8,4	11,0	13,4	14,5	
Simpanan Giro Rupiah	7,3	6,1	5,7	12,5	4,6	8,0	7,4	4,0	5,8	6,6	10,5	12,6	17,9	16,1	
a.l: Uang Elektronik	16,1	14,9	14,0	15,8	14,7	15,8	17,1	19,8	12,8	15,5	14,0	15,6	14,5	14,9	
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	4,9	6,0	6,0	5,4	5,5	5,5	6,1	6,5	5,0	4,3	5,9	5,0	3,9	5,2	
Uang Kuasi	5,7	5,4	4,3	1,3	1,2	1,3	2,8	3,0	2,4	1,5	4,7	4,9	5,6	6,2	
Simpanan Berjangka	5,5	4,7	4,7	2,4	2,6	1,7	3,6	3,0	2,1	2,0	4,4	4,9	5,4	5,9	
Rupiah	4,0	4,2	3,8	0,9	1,6	0,9	2,5	1,7	1,0	1,7	5,6	5,9	6,2	5,9	
Valas	18,7	8,7	12,7	15,6	10,9	8,7	12,5	13,8	11,4	4,7	(4,6)	(2,7)	(0,9)	5,6	
Tabungan Lainnya	2,8	5,0	5,7	0,1	2,5	(1,1)	4,4	11,1	9,9	8,5	11,0	9,5	9,2	8,3	
Rupiah	(4,2)	(2,1)	(0,0)	(12,6)	(6,3)	(15,5)	(1,4)	7,4	5,4	0,9	8,5	7,6	4,4	5,3	
Valas	7,1	9,4	9,2	8,0	8,2	7,8	8,0	13,2	12,4	12,8	12,4	10,6	11,8	10,0	
Simpanan Giro Valuta Asing	7,8	8,6	2,0	(2,8)	(4,9)	0,3	(0,8)	0,4	0,8	(2,9)	3,7	3,2	4,7	6,9	
Surat Berharga Selain Saham	270,4	326,5	308,4	285,3	299,1	276,0	253,8	250,5	228,2	181,4	(7,4)	(37,2)	(54,1)	(53,5)	
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	7,3	7,2	6,8	6,5	4,8	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	
Aktiva Luar Negeri Bersih	(1,1)	(0,3)	1,6	1,0	0,8	2,4	4,1	6,0	3,5	3,9	3,9	7,3	10,7	12,6	
Aktiva Dalam Negeri Bersih	9,7	9,3	8,2	8,1	5,9	6,4	6,8	6,2	5,6	5,1	7,1	6,4	6,8	6,8	
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	12,5	12,3	(0,1)	1,1	(17,5)	(14,1)	(5,8)	(8,7)	(20,9)	(25,7)	(8,2)	(6,2)	5,0	6,5	
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	(3,7)	(2,4)	(3,9)	(4,4)	(5,4)	(7,1)	(6,0)	(3,5)	(2,1)	0,4	(4,0)	1,3	1,8	5,2	
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	(14,2)	(13,1)	(7,4)	(9,2)	8,7	(0,9)	(6,1)	1,0	13,9	24,4	0,0	7,8	(0,9)	3,9	
Tagihan kepada Sektor Lainnya	9,7	7,8	9,5	8,8	9,0	8,3	9,0	8,1	8,0	7,7	7,2	6,5	6,7	7,2	
Tagihan k/ Lembaga Keuangan															
Lainnya	33,3	28,5	27,4	29,4	27,0	26,3	21,9	18,5	12,8	10,0	7,2	5,3	3,4	7,2	
Pinjaman yang Diberikan	35,5	36,0	36,8	34,8	34,6	33,4	26,6	21,9	21,1	15,6	12,8	10,8	9,9	7,3	
Tagihan Lainnya	29,3	14,1	10,0	19,3	12,1	12,4	12,1	11,3	(2,5)	(0,6)	(3,6)	(5,3)	(9,1)	7,0	
Tagihan kepada Pemerintah															
Daerah	(51,7)	(52,4)	(52,1)	(56,7)	(58,7)	(48,6)	(49,8)	(24,7)	(22,4)	(16,0)	(13,0)	(10,1)	(3,5)	(6,4)	
Pinjaman yang Diberikan	(51,7)	(52,4)	(52,1)	(56,7)	(58,7)	(48,6)	(49,8)	(24,7)	(22,4)	(16,0)	(13,0)	(10,1)	(3,5)	(6,4)	
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan															
BUMN:	14,7	8,5	8,9	9,6	6,1	4,7	2,8	3,4	8,6	6,2	4,0	(0,2)	1,8	9,9	
Pinjaman yang Diberikan	16,2	9,7	10,4	10,9	6,3	4,6	2,5	2,8	8,2	5,8	3,8	(0,3)	1,7	9,7	
Tagihan Lainnya	(6,3)	(8,5)	(11,1)	(7,5)	3,2	6,3	7,4	12,2	15,1	12,8	8,0	1,9	3,5	13,2	
Tagihan kepada Sektor Swasta	7,5	6,1	8,1	7,0	7,7	7,0	8,3	7,5	7,5	7,6	7,4	7,0	7,4	7,0	
Pinjaman yang Diberikan	9,2	9,0	9,0	8,1	8,5	7,9	9,1	8,3	7,7	7,8	7,5	6,9	7,2	7,0	
Tagihan Lainnya	(25,2)	(38,6)	(13,6)	(16,3)	(11,5)	(12,8)	(11,6)	(11,1)	0,6	2,7	4,5	10,4	11,4	7,3	
Modal	9,8	10,5	10,8	9,4	8,5	6,9	9,8	9,3	8,5	8,1	7,1	7,5	10,3	12,1	
Lainnya Bersih	14,2	26,8	16,5	16,4	15,7	15,0	12,7	13,1	15,9	16,3	17,6	17,5	18,4	17,7	

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

*Data sementara

Lampiran 3. Tabel Dana Pihak Ketiga di Perbankan (Triliun Rp)

DPK	2024					2025								
	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*	Sep*
Rupiah	7.076,4	7.157,0	7.185,4	7.231,6	7.304,4	7.254,5	7.335,0	7.389,9	7.389,3	7.405,7	7.633,0	7.634,2	7.707,7	7.782,1
Giro	1.738,6	1.786,9	1.797,7	1.888,8	1.854,7	1.850,9	1.838,7	1.822,6	1.852,4	1.882,5	2.001,3	1.982,3	2.061,6	2.084,1
Tabungan	2.569,5	2.589,1	2.603,5	2.605,1	2.684,2	2.641,3	2.664,5	2.726,8	2.702,6	2.672,2	2.748,7	2.736,2	2.705,3	2.753,5
Simpanan Berjangka	2.768,2	2.780,9	2.784,2	2.737,7	2.765,5	2.762,2	2.831,8	2.840,5	2.834,3	2.851,0	2.883,0	2.915,8	2.940,7	2.944,5
Valas	1.290,1	1.279,5	1.278,5	1.262,1	1.268,3	1.310,2	1.317,5	1.335,7	1.351,3	1.345,7	1.355,3	1.342,5	1.332,1	1.360,9
Giro	737,1	741,8	732,7	717,1	724,8	759,8	753,2	761,4	788,9	792,4	801,9	782,7	767,5	790,5
Tabungan	192,4	197,2	192,2	188,7	184,4	191,8	192,6	195,3	199,5	200,9	205,3	203,5	208,8	211,7
Simpanan Berjangka	360,6	340,5	353,6	356,4	359,0	358,6	371,8	379,0	362,9	352,5	348,1	356,3	355,8	358,7
Total Jenis Simpanan	8.366,5	8.436,5	8.463,9	8.493,7	8.572,7	8.564,7	8.652,5	8.725,6	8.740,6	8.751,4	8.988,4	8.976,7	9.039,8	9.143,0
Giro	2.475,8	2.528,7	2.530,4	2.605,9	2.579,5	2.610,7	2.591,9	2.583,9	2.641,2	2.675,0	2.803,2	2.765,0	2.829,1	2.874,6
Tabungan	2.761,9	2.786,3	2.795,7	2.793,7	2.868,6	2.833,1	2.857,1	2.922,1	2.902,2	2.873,0	2.954,0	2.939,7	2.914,1	2.965,2
Simpanan Berjangka	3.128,8	3.121,4	3.137,9	3.094,1	3.124,5	3.120,9	3.203,6	3.219,6	3.197,2	3.203,4	3.231,2	3.272,0	3.296,6	3.303,3

Keterangan:

Cakupan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada tabel di atas meliputi simpanan yang diblokir dan simpanan milik pihak ketiga (tidak termasuk simpanan milik Pemerintah Pusat dan Bukan penduduk), baik dalam Rupiah dan Valas, pada Bank Umum dan BPR (tidak termasuk kantor cabang yang beroperasi di luar wilayah Indonesia) dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka.

*Data sementara

Lampiran 4. Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (Triliun Rp)

Keterangan	2024					2025								
	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*	Sep*
Kredit Investasi	1.968,4	1.978,6	2.030,4	2.042,9	2.080,4	2.091,6	2.132,5	2.153,6	2.215,9	2.219,0	2.213,6	2.220,6	2.224,7	2.262,4
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	281,2	278,8	291,4	293,1	291,6	290,9	293,1	293,3	296,5	301,9	301,2	304,5	305,2	302,5
Pertambangan dan Penggalian	140,5	141,0	148,0	154,5	167,6	178,3	179,2	187,0	205,1	214,6	216,7	216,3	214,9	218,4
Industri Pengolahan dan sejenisnya	323,8	326,3	331,9	330,0	336,9	337,0	349,2	350,8	356,0	356,6	354,8	357,7	360,0	363,3
Listrik, Gas dan Air Bersih	166,2	163,8	165,8	166,9	181,2	180,8	182,2	184,0	185,1	185,1	185,3	188,8	187,6	204,4
Konstruksi	162,2	167,6	168,5	170,1	171,5	169,4	172,7	176,3	178,2	177,3	175,6	172,0	171,6	175,5
Perdagangan, Hotel dan Restoran	292,5	293,9	296,7	298,7	297,9	296,2	298,0	299,4	298,9	298,1	296,9	302,8	304,7	307,6
Pengangkutan dan Komunikasi	254,8	259,4	264,4	265,5	284,0	286,6	285,0	286,1	313,3	314,2	319,6	337,4	338,4	342,3
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	240,9	238,7	253,6	253,8	237,8	239,9	258,8	258,1	265,0	252,9	244,8	225,3	225,7	225,5
Jasa-jasa	106,3	109,2	110,2	110,4	111,9	112,5	114,4	118,6	117,7	118,3	118,7	115,8	116,5	123,0
Kredit Modal Kerja	3.345,2	3.384,0	3.376,4	3.372,2	3.437,5	3.349,7	3.375,6	3.428,6	3.411,4	3.431,6	3.472,3	3.435,1	3.446,0	3.481,3
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	264,9	267,9	259,5	254,9	259,9	256,0	262,8	265,4	273,1	268,2	268,6	268,3	270,1	264,9
Pertambangan dan Penggalian	160,8	172,5	175,7	177,3	181,0	173,3	168,4	174,7	153,0	145,7	152,0	151,1	154,4	162,3
Industri Pengolahan dan sejenisnya	792,1	795,7	813,5	829,1	845,3	836,4	836,7	835,3	842,3	843,8	848,3	843,2	844,4	855,5
Listrik, Gas dan Air Bersih	38,9	24,1	29,3	39,6	25,1	25,1	25,4	26,5	29,8	34,6	25,5	26,5	32,4	32,3
Konstruksi	243,1	246,7	236,9	236,4	233,3	221,2	225,8	223,8	224,2	229,7	232,5	230,8	232,8	229,0
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.034,1	1.056,6	1.058,0	1.036,1	1.039,0	1.004,9	1.022,9	1.049,0	1.047,0	1.041,6	1.065,1	1.053,0	1.047,3	1.062,0
Pengangkutan dan Komunikasi	145,3	149,5	145,7	143,1	150,9	152,2	152,4	146,0	142,6	151,0	156,5	168,1	163,6	163,2
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	527,8	532,5	517,0	514,8	556,6	542,4	534,2	552,0	543,7	554,7	570,9	547,8	551,6	556,8
Jasa-jasa	138,2	138,5	140,7	140,8	146,4	138,1	146,9	155,9	155,7	162,3	153,0	146,3	149,4	155,2
Kredit Konsumsi	2.130,5	2.151,0	2.173,5	2.178,0	2.209,7	2.197,9	2.223,4	2.236,1	2.238,3	2.252,5	2.266,9	2.282,1	2.295,4	2.307,3
Total	7.444,1	7.513,7	7.580,3	7.593,1	7.727,6	7.639,2	7.731,4	7.818,2	7.865,6	7.903,1	7.952,8	7.937,8	7.966,1	8.051,0

Keterangan:

*Data sementara

Lampiran 5. Pertumbuhan Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (% , yoy)

Jenis Penggunaan	2024					2025								
	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*	Sep*
Kredit Investasi	12,2	11,7	13,0	12,6	12,6	12,0	13,6	12,6	15,3	13,4	12,2	11,8	13,0	14,3
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	8,6	7,6	10,7	9,8	8,4	8,0	8,3	8,1	9,0	8,5	7,3	7,7	8,5	8,5
Pertambangan dan Penggalian	13,7	12,1	16,3	18,7	30,3	35,8	35,8	42,7	51,4	49,7	59,4	57,3	53,0	54,9
Industri Pengolahan dan sejenisnya	11,3	9,6	8,7	7,2	9,4	7,4	10,8	8,7	8,8	6,9	5,2	5,3	11,2	11,3
Listrik, Gas dan Air Bersih	27,6	25,1	25,6	24,7	21,4	18,3	19,8	16,2	13,5	9,8	9,7	12,2	12,9	24,8
Konstruksi	5,9	8,2	12,4	13,3	13,3	10,7	12,4	13,3	13,6	11,6	8,9	5,6	5,8	4,8
Perdagangan, Hotel dan Restoran	11,7	12,2	11,5	11,5	10,2	8,7	8,3	8,0	7,6	7,0	2,7	4,7	4,2	4,7
Pengangkutan dan Komunikasi	16,4	17,1	15,1	13,4	18,0	18,5	17,3	15,2	25,8	24,5	25,5	32,3	32,8	31,9
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	11,0	9,7	15,1	15,2	5,7	5,8	12,6	7,2	12,2	6,1	2,4	-7,6	-6,3	-5,5
Jasa-jasa	7,3	7,3	7,4	7,1	5,9	6,5	8,6	11,0	13,4	12,8	12,5	8,6	9,5	12,6
Kredit Modal Kerja	10,3	9,5	8,6	7,4	7,4	6,8	7,0	6,2	4,3	4,5	4,2	2,8	3,0	2,9
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	5,2	7,3	3,8	0,2	0,9	0,4	3,3	1,2	5,0	2,7	2,4	0,9	2,0	-1,1
Pertambangan dan Penggalian	43,0	46,5	43,8	50,7	37,9	27,3	20,5	18,5	2,3	-6,6	-6,4	-8,3	-3,9	-5,9
Industri Pengolahan dan sejenisnya	7,6	6,5	6,8	8,5	8,9	10,5	11,2	8,3	5,2	7,8	7,5	5,8	6,6	7,5
Listrik, Gas dan Air Bersih	51,1	-26,5	10,5	22,0	-0,5	0,1	1,4	24,9	36,8	73,8	28,1	-10,5	-16,8	33,8
Konstruksi	-2,0	-2,5	-6,4	-6,7	-7,6	-7,6	-6,5	-8,1	-7,3	-4,6	-4,1	-4,7	-4,2	-7,1
Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,9	6,8	6,7	3,1	2,4	1,8	1,9	1,7	1,5	0,3	1,8	1,7	1,3	0,5
Pengangkutan dan Komunikasi	27,8	20,8	19,7	15,7	19,3	19,7	21,6	10,5	2,5	3,5	5,8	12,9	12,5	9,2
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	24,3	19,8	16,2	14,9	17,7	15,5	13,7	12,8	10,1	10,0	8,9	4,5	4,5	4,6
Jasa-jasa	2,5	3,5	3,2	-0,6	2,3	-1,0	4,1	19,3	19,1	21,6	11,5	8,6	8,1	12,1
Kredit Konsumsi	10,7	10,8	10,9	10,2	10,5	9,5	10,2	9,2	8,9	8,7	8,5	8,0	7,7	7,3
Total	10,9	10,4	10,4	9,5	9,7	9,0	9,7	8,7	8,5	8,1	7,6	6,7	7,0	7,2

Keterangan:

*Data sementara

Lampiran 6. Tabel Uang Primer dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2024					2025									
	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*	Sep*	
Uang Primer	1.572,2	1.558,6	1.592,5	1.624,7	1.774,7	1.615,1	1.588,7	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5	1.763,8	
Uang Primer Adjusted ¹⁾	1.827,2	1.815,1	1.851,5	1.885,0	2.027,3	1.911,3	1.882,7	2.052,5	1.952,3	1.939,2	1.957,1	1.925,4	1.961,3	2.152,4	
Uang Kartal Yang Diedarkan	1.052,7	1.057,4	1.070,6	1.105,8	1.204,5	1.127,6	1.112,2	1.240,1	1.135,3	1.143,1	1.153,0	1.141,8	1.180,5	1.200,1	
Uang Kartal di luar Bank Umum dan BPR	954,4	957,1	970,1	1.002,0	1.062,8	1.010,2	1.009,0	1.088,9	1.025,2	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4	1.098,8	
Kas Bank Umum dan BPR	98,3	100,2	100,5	103,8	141,7	117,4	103,2	151,2	110,1	109,4	113,8	99,1	98,1	101,2	
Giro Bank Umum di BI	435,4	417,5	434,7	430,6	472,6	397,9	390,2	425,5	353,8	338,3	382,6	365,6	366,3	534,6	
Giro Bank Umum di BI Adjusted ²⁾	690,4	674,0	693,7	690,9	725,2	694,0	684,2	717,8	730,0	713,7	756,3	747,1	750,2	923,2	
Giro Sektor Swasta ³⁾	6,7	3,8	4,1	5,3	7,0	6,6	4,7	13,3	7,5	5,6	3,8	3,9	4,5	3,9	
SBI ⁴⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta ³⁾	77,4	80,0	83,0	83,0	90,5	83,0	81,6	81,2	79,5	76,9	44,0	32,6	26,1	25,3	
Faktor Yang Memengaruhi Uang Primer	1.572,2	1.558,6	1.592,5	1.624,7	1.774,7	1.615,1	1.588,7	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5	1.763,8	
Faktor Yang Memengaruhi Uang Primer Adjusted	1.827,2	1.815,1	1.851,5	1.885,0	2.027,3	1.911,3	1.882,7	2.052,5	1.952,3	1.939,2	1.957,1	1.925,4	1.961,3	2.152,4	
Aktiva Luar Negeri Bersih	1.915,2	1.863,2	1.956,5	1.952,7	2.077,8	2.090,7	2.111,3	2.147,4	2.086,3	2.017,5	2.029,0	2.095,7	2.091,8	2.111,9	
Tagihan kepada Bukan Penduduk	2.439,7	2.394,7	2.489,9	2.507,8	2.687,3	2.717,4	2.733,4	2.777,1	2.736,4	2.698,1	2.692,6	2.716,7	2.691,3	2.719,7	
Kewajiban kepada Bukan Penduduk	524,5	531,5	533,5	555,1	609,4	626,8	622,1	629,7	650,1	680,6	663,6	621,1	599,5	607,8	
Tagihan kepada Bank Umum dan BPR	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	
Kredit Likuiditas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	-416,3	-376,1	-336,3	-337,9	-417,5	-457,1	-465,2	-451,7	-561,5	-571,6	-356,4	-466,0	-381,0	-173,4	
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	84,3	78,7	80,5	78,9	77,6	80,1	80,8	75,1	73,8	76,7	71,6	72,2	69,5	65,5	
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	500,6	454,8	416,8	416,9	495,1	537,2	545,9	526,8	635,2	648,4	428,1	538,1	450,5	238,9	
Tagihan kepada Sektor Lainnya	9,8	9,9	9,9	9,9	9,9	9,9	9,9	9,8	10,2	9,8	9,9	9,9	9,9	10,1	
Tagihan kepada Lembaga keuangan Lainnya ⁵⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Tagihan kepada Pemerintah Daerah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Tagihan kepada Lembaga keuangan Bukan Bank BU	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Tagihan kepada Sektor Swasta	9,8	9,9	9,9	9,9	9,8	9,8	9,8	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9	10,0	
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Tagihan Lainnya	9,8	9,9	9,9	9,9	9,8	9,8	9,8	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9	10,0	
Pengendalian Moneter ⁶⁾ :	569,6	561,4	501,7	536,9	664,7	542,1	544,2	668,1	699,0	767,0	530,1	565,4	541,9	560,6	
Pengendalian Moneter Adjusted ⁷⁾	824,6	817,9	760,7	797,2	917,3	838,3	850,1	960,4	1.075,2	1.142,3	903,8	946,9	925,7	949,2	
Kewajiban Lainnya Bank Umum dan BPR	-72,4	-69,7	-72,0	-71,0	-73,3	-77,5	-74,7	-75,9	-81,6	-77,3	-76,1	-76,9	-81,9	-80,0	
Simpanan Termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Simpanan Tidak termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Saham dan Modal Lainnya	-446,0	-446,3	-481,2	-477,5	-494,9	-500,5	-539,9	-540,8	-566,9	-562,1	-565,1	-593,5	-613,4	-660,9	
Lainnya Bersih	12,2	16,1	13,8	11,6	8,0	7,6	3,1	3,2	-9,6	-19,4	11,9	9,3	10,2	-4,7	

Keterangan:

* Data sementara, antara lain data Kas Bank Umum dan BPR bulan Agustus 2025 dan September 2025 menggunakan angka BPR bulan Juli 2025.

1) Uang Primer (M0) *Adjusted* menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 *Adjusted* tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada publikasi Januari 2025, dilakukan penyesuaian perhitungan Uang Primer *Adjusted* dan dilakukan revisi data sejak Januari 2020.2) Giro Bank Umum di BI *Adjusted* adalah Giro Bank Umum di BI yang telah mengisolasi dampak pemberian insentif likuiditas. Posisi GWM Ketentuan untuk BUK adalah Jan 2020 (5,5%), Mei 2020 (3%), Jul 2021 (3,5%), Mar 2022 (5%), Jun 2022 (6%), Jul 2022 (7,5%), Sep 2022 (9%). Posisi GWM Ketentuan untuk BUS dan UUS adalah Jan 2019 (5%), Jul 2019 (4,5%), Jan 2020 (4%), Mei 2020 (3%), Jul 2021 (3,5%), Mar 2022 (4%), Jun 2022 (4,5%), Jul 2022 (6%), Sep 2022 (9%).

3) Sejak September 2023, terdapat penambahan komponen uang primer berupa "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta". Pada edisi Juni 2024, dilakukan revisi data periode September 2023 - Mei 2024 berupa reklasifikasi "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta" yang sebelumnya menjadi cakupan "Giro Sektor Swasta".

4) Sejak Oktober 2009, SBI dan SDBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer. Sejak Juli 2018, seiring dihapuskannya GWM Sekunder maka SBI dan SDBI tidak lagi diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer.

5) Sejak Juli 2011, dilakukan reklasifikasi komponen Tagihan Lainnya ke Pinjaman yang Diberikan berdasarkan klasifikasi pada MFSM 2000.

6) Terdiri dari total SBI setelah dikurangi SBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder dan diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer (butir 1), SBIS, Repo OPT, Term Deposit, BI Deposit Facility, BI Lending Facility, SBN, SRBI, SVBI dan SUVBI. Pada edisi September 2019 dilakukan revisi data periode Januari - Agustus 2019, antara lain reklasifikasi sektor institusi dari pemerintah menjadi Lembaga Keuangan Non Bank sehingga dikategorikan sebagai Komponen Uang Primer berupa Giro Sektor Swasta.

7) Pengendalian Moneter *Adjusted* adalah Pengendalian Moneter yang telah ditambahkan kebijakan insentif likuiditas Bank Indonesia.